MANUAL BOOK

INOVASI PUSKESMAS PAUH KAMBAR

(SEMUT MERAH)

SEMANGAT MEMUNGUT DAN MEMILAH SAMPAH JADI RUPIAH



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan buku pedoman Inovasi Semut Merah. Penulisan buku petunjuk Inovasi Semut Merah ini dilakukan dalam rangka untuk menjawab tantangan semakin meningkatnya timbunan sampah karena kurangnya pemilahan sampah dari sumber, kebiasaan buruk seperti membakar atau membuang sembarangan serta terbatasnya fasilitas pengolahan.

Dengan buku petunjuk inovasi ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyaraat untuk melakukan pemilahan sampah dirumah tangga serta menjadikan sampah memiliki nilai jual untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pembuatan buku petunjuk ini tentunya masih jauh dari sempurna, baik secara konteks maupun konten, untuk itu kami membuka saran dan kritik demi perbaikan ke depannya.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan buku petunjuk ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, semoga buku petunjuk ini bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemilahan dan pemanfaatan sampah.

Pauh Kambar, 02 Januari 2025

Tim Inovasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 3
BAB II DEFINISI 4
BAB III KEGIATAN DAN RINCIAN KEGIATAN 5
1. Koordinasi dengan lintas program dan lintas sektoral 5
2. Membuat jadwal kegiatan 5
3. Pelaksanaan Kegiatan 5
4. Tahapan Inovasi 6
5. Sasaran 6
6. Jadwal Kegiatan 6
7. Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pelaporan 6
BAB III PENUTUP 7
DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah rumah tangga adalah merupakan hal yang tidak asing lagi ditelinga kita maupun dikalangan masyarakat setempat, sampah sering kali diabaikan oleh semua orang. Padahal sampah juga memiliki ekonomi yang bernilai sangat tinggi, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan jumlah ekonomi. di suatu daerah maka semakin meningkat pula volume sampah yang akan dihasilkan dari sampah rumah tangga dalam setiap rumah. Ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan pengelolaan sampah yang dilakukan membuat sampah menjadi menumpuk dan menimbulkan pencemaran lingkungan seperti: bau yang kurang sehat untuk dihirup penduduk sekitar yang lebih dekat tempatnya dengan tempat pembuangan sampah.

Pertumbuhan penduduk yang pesat diiringi dengan perubahan pola konsumsi masyarakat modern telah memicu peningkatan volume limbah secara signifikan. Di Indonesia, sampah rumah tangga menjadi kontributor terbesar terhadap total timbulan sampah nasional. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sebagian besar sampah domestik didominasi oleh sisa makanan (organik) dan sampah plastik (anorganik). Sayangnya, tingginya angka produksi sampah ini belum diimbangi dengan sistem pengelolaan hilir yang mumpuni.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang mampu menunjang proses pengurangan sampah dan penanganan sampah. Penanganan sampah di rumah tangga memiliki beberapa tahapan mulai dari pemilahan sampah hingga ke pemrosesan akhir sampah. Penanganan sampah yang pada awalnya memiliki sisi positif untuk pengelolaan sampah bisa menjadi berdampak buruk apabila dilakukan dengan cara yang salah. Contohnya dalam pengumpulan sampah, sering kali terdapat warga yang menggunakan wadah terbuka untuk menampung sampah.

Hingga saat ini, paradigma pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat masih bertumpu pada metode konvensional, yaitu "kumpul–angkut–buang" ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pendekatan linier ini memicu krisis lingkungan yang serius, mulai dari kelebihan kapasitas (overload) lahan TPA, pencemaran air lindi, hingga pelepasan gas metana yang mempercepat pemanasan global. Di tingkat pemukiman, tumpukan sampah campuran yang membusuk menimbulkan bau tidak sedap dan menjadi sarang vektor penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat.

Akar dari krisis ini terletak pada rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya. Sampah organik dan anorganik yang tercampur secara acak menurunkan nilai ekonomis material yang sebenarnya masih dapat didaur ulang. Akibatnya, agen daur ulang dan bank sampah kesulitan memproses limbah tersebut secara efisien. Di sisi lain, metode pemilahan manual yang monoton sering kali dinilai menyita waktu dan membingungkan, sehingga masyarakat enggan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi transformatif

berupa inovasi pemilahan sampah rumah tangga. Dengan ini dapat memotong rantai pencampuran sampah langsung di dapur rumah tangga, proses reduksi sampah ke TPA dapat ditekan secara drastis.

Puskesmas Pauh Kambar menciptakan Inovasi Semut Merah “Semangat Memungut dan Memilah Sampah jadi Rupiah”. Inovasi Semut Merah adalah suatu kegiatan yang dibentuk untuk membantu mengurangi tumpukan sampah di rumah tangga.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Menciptakan sistem pengelolaan sampah yang bernilai jual bagi masyarkat

2. Tujuan Khusus
   a) Mengurangi volume sampah di TPA
   b) Meningkatkan nilai ekonomis
   c) Mengurangi pencemaran lingkungan
   d) Memutus rantai penularan penyakit

BAB II
DEFINISI

Pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar dimulai dari kebiasaan memilah sampah di rumah. Dengan memilah sampah, kita bisa mengurangi volume sampah yang akhirnya akan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Ada tiga kategori sampah yang perlu dipilah, yaitu organik, anorganik, dan residu. Organik seperti sisa makanan dan daun kering bisa dijadikan pupuk untuk tanaman. Anorganik seperti kertas, plastik, dan logam bisa didaur ulang. Sedangkan residu seperti kain bekas atau pampers harus dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Pemilahan sampah yaitu kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah. Pemilahan sampah dirumah bisa dikelompokkan menjadi 3, yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah residu. Tujuan pemilahan sampah yaitu untuk mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya. Selain memudahkan pengelolaan sampah selanjutnya, pemilahan sampah organik dan anorganik dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah yang masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Pencemaran udara dapat menimbulkan masalah kesehatan, terutama yang berhubungan dengan paru-paru dan pernapasan. Manfaat lain dari pemilahan sampah dari rumah yaitu dapat menambah nilai ekonomi dari hasil sampah yang terpilah tersebut. Memilah sampah dari rumah ternyata dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan.

Inovasi Semut Merah merupakan kegiatan untuk memotivasi masyarakat untuk memilah dan mengumpulkan sampah dari rumah tangga masing-masing, karena sampah yang dikumpulkan akan ditimbang dan dihargai dengan nilai rupiah.

BAB III
KEGIATAN DAN RINCIAN KEGIATAN

Inovasi ini mempunyai rincian kegiatan berupa:

A. Koordinasi dengan lintas program dan lintas sektoral

Melakukan koordinasi dengan lintas program (Penanggung jawab progam kesling, dan bidan desa setempat), koordinasi yang dilakukan berupa menyiapkan materi sosialisasi pada masyarakat untuk inovasi SEMUT MERAH, setelah materi disusun dilakukan rapat internal antar lintas program untuk membahas tahap penerapan inovasi ini pada masyarakat.

Selanjutnya melakukan koordinasi dengan lintas sektoral untuk menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan dukungan lintas sektor (Camat, Wali Nagari, Wali Korong, Babinsa, Babinkamtibmas, Tokoh Masyarakat, Tim penggerak PKK, dan kader Posyandu).

B. Membuat jadwal kegiatan

Setelah koordinasi antara lintas program dan lintas sektoral selesai maka Tim Inovasi Semut Merah berkoordinasi kembali dengan Wali Nagari dan Tokoh Masyarakat untuk menetapkan jadwal pelaksanaan sosialisasi inovasi kepada kelompok kelurga penerima manfaat.

C. Pelaksanaan Kegiata

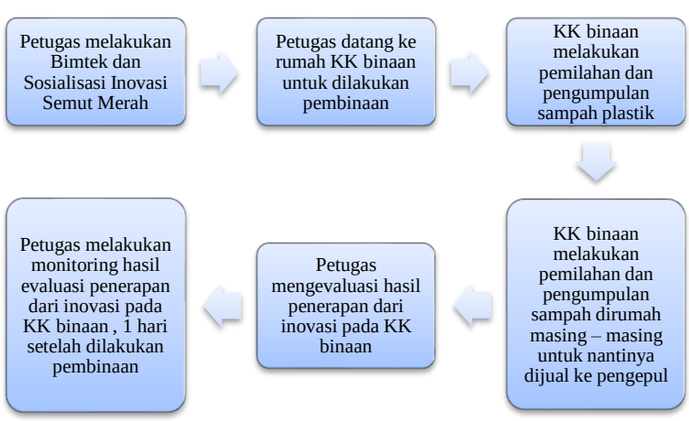
1. Dalam Gedung Puskesmas Pauh Kambar

   Melakukan advokasi pada lintas sektor saat pelaksanaan Bimbingan Teknis yang dilakukan di Puskesmas Pauh Kambar

2. Luar Gedung Puskesmas Pauh Kambar

   - Melakukan sosialisasi kepada kelompok KK binaan
   - Melakukan pembinaan dan edukasi cara pemilahan sampah
   - Monitoring dan Evaluasi hasil penerapan pemilahan sampah rumah tangga

D. Tahapan Inovasi



E. Sasaran

Terlaksananya 100 % kegiatan Semut Merah (Semangat Memungut dan Memilih Sampah Jadi Rupiah) kepada masyarakat di wilayah kerja di Nagari Sunua.

F. Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
1	NANSA CIUNIANG KAMEK	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

G. Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pelaporan

- Dilakukan evaluasi hasil penerapan dari inovasi pada KK binaan.
- Petugas melakukan monitoring hasil evaluasi penerapan dari inovasi pada KK binaan, 1 hari setelah dilakukan pembinaan

BAB III
PENUTUP

Demikianlah buku petunjuk inovasi Semut Merah ini dibuat, besar harapan kami dapat membantu masyarakat dalam memahami tujuan dan tahapan inovasi ini dengan benar. Serta dapat menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah di rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
2. Buku Pengolahan sampah plastik dan rumah tangga
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah

https://webopd.padangpariamankab.go.id/admin/announcements